

**RANTAI PASOK KENTANG (*solanum tuberosum l*) DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM MEMILIH SUMBER
PEMBIAYAAN
(Suatu Kasus di Desa Margamekar, Pangalengan, Kabupaten Bandung)**

Tuti Karyani¹, Ashfia Mulya Ulfah¹, Nurul Risti M¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Jatinangor Bandung 40600
e-mail : tutikaryani23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani kentang, rantai pasok kentang, besarnya modal yang dibutuhkan petani dan sumbernya untuk berusahatani kentang, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani kentang dalam memilih sumber pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik suatu kasus. Alat analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik petani, rantai pasok kentang, pendapatan usahatani, dan sumber modal. Alat yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani kentang dalam mengambil sumber pembiayaan adalah analisis regresi logistic. Hasilnya menunjukkan bahwa rantai pasok kentang ada 2 macam yaitu yang orientasinya pasar terstruktur dan pasar tradisional. Petani lebih banyak memilih menggunakan modal sendiri dan sebagian besar bila meminjam lebih memilih ke lembaga keuangan non formal. Faktor yang paling mempengaruhi petani memilih sumber modal adalah tingkat pengenalan petani terhadap pengelola keuangan.

Kata kunci : Rantai pasok, Pembiayaan, Regresi Logistik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the characteristics of the potato growers, potato supply chain, the amount of capital needed by farmers and agricultural sources for potatoes, and analyzes the factors that affect potato growers in choosing financing sources. This study uses a quantitative method with the technique of a case. The analytical tool used is descriptive analysis that is used to describe the characteristics of growers, potato supply chain, farmers' income, and capital resources. The tools used to analyze the factors that affect potato farmers in taking a source of financing is the logistic regression analysis. The results showed that potato supply chain there were 2 kinds of structured and traditional market-oriented. Many farmers choose to use their own capital and most prefer to borrow from non-formal financial institutions. The factors that most influence farmers to choose the source of capital was the level of recognition of farmers to financial manager.

Keywords : Supply chain, Financing, Logistic Regression

1. PENDAHULUAN

Kentang merupakan salah satu komoditas sayuran yang penting di Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya, keberadaan kentang dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Dalam program diversifikasi pangan pengganti beras, posisi kentang menjadi sangat penting. (Wagih dan Wiersema, 1996). Kentang (*Solanum tuberosum L.*) juga merupakan salah satu dari lima komoditas unggulan sayuran semusim. Komoditas kentang juga termasuk ke dalam komoditas yang bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, banyak petani ataupun investor mulai menanamkan modal untuk membudidayakannya.

Penggunaanya yang cukup bervariasi ditambah perannya yang sangat penting bagi penderita diabetes membuatnya banyak dicari dan berharga cukup tinggi diantara komoditas pertanian yang lain (Samadi, 2007). Kentang juga merupakan salah satu pangan utama dunia setelah Padi, gandum, dan jagung (Wattimena, 2000).

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu pemasok terbesar untuk produksi kentang dari beberapa sentra di Indonesia, di tingkat Kabupaten adalah Kabupaten Bandung, di tingkat Kecamatan adalah

Kecamatan Pangalengan, dan ditingkat Desa adalah Desa Margamekar dengan produktivitas sebesar 21 ton per hektar pada tahun 2013. Hasil perhitungan pada petani kentang menunjukkan rata-rata total biaya usahatani kentang sebesar Rp 39.506.832,- per hektar per satu musim tanam. (Noor, 2012). Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa petani kentang memerlukan modal yang terbilang cukup besar. Sumber pembiayaan di perdesaan ada yang Formal (Bank) dan Non formal. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa secara umum aksesibilitas petani terhadap lembaga keuangan formal kurang baik.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) karakteristik petani kentang (2) Rantai pasok kentang di Desa Margamekar, (2) Sumber modal petani kentang. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi petani kentang dalam memilih sumber pembiayaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah suatu kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik. Penelitian dilakukan pada Desember 2015 sampai dengan Februari 2016. Lokasi penelitian

adalah Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Teknik Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel acak sederhana. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Dimana: n = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi ; e = Taraf Kesalahan (*error*) sebesar 0,15 (15%)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka ukuran sampel penelitian ini adalah sebanyak 31 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Kentang

Karakteristik petani responden berada pada usia produktif dengan jenis kelamin petani didominasi oleh laki-laki dan tingkat pendidikan yang telah dijalankan setingkat SMA/Sederajat sebesar 63%.

Jumlah tanggungan keluarga yang harus dinafkahi sebanyak 0-6 orang, pengalaman berusahatani berkisar 13 tahun, dan luas lahan yang diusahakan petani rata-rata seluas 2,45 Ha dengan

status kepemilikan lahan yang diusahakan petani tersebut adalah sebagai penyewa.

Pendapatan Usahatani

Penerimaan rata-rata tunai yang diperoleh 31 petani responden kentang adalah Rp. 162.433.180,00 per hektar per satu musim tanam dengan total produksi rata-rata mencapai 23.205 Kg per 10.000 m² (1 Ha) dengan harga jula rata-rata Rp7.000,00 per kilogram. Berdasarkan perhitungan, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp 74.114.631,00 per hektar per satu musim tanam. Biaya tunai rata-rata yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 70.246.103,00 atau sebesar 94,78 persen dari rata-rata total biaya biaya usahatani per hektar per satu musim tanam dengan rata-rata biaya yang diperhitungkan Rp 3.868.528,00 atau sebesar 5,22 persen dari rata-rata total biaya usahatani

Tabel 1. Pendapatan Rata-Rata Usahatani Kentang Per Hektar Per Satu Musim Tanam

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	162.433.180
2	Biaya Total	74.114.631
Jumlah		88.318.549

Tabel 1. Pendapatan yang diterima oleh petani kentang dalam satu musim tanam dengan luasan 1 hektar adalah sebesar Rp 88.318.549,00. Petani kentang Desa

Margamekar mengalami keuntungan karena rata-rata jumlah penerimaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata biaya total produksi. Dengan demikian usahatani kentang menguntungkan untuk dilaksanakan.

Untuk melihat tingkat efisiensi usaha tani menurut Suratiah (2008) dapat dilihat melalui nilai R/C.

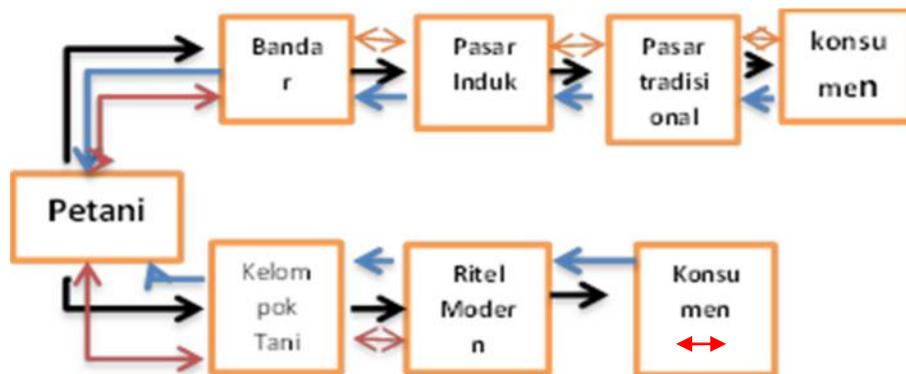
Tabel 2. Nilai RC Rasio

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	162.433.180
2	Biaya Total	74.114.631
	R/C	2,19

Dari hasil perhitungan pada Tabel 2. nilai RC rasio rata-rata usahatani kentang adalah sebesar 2,19. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani yang dilakukan dapat dikatakan efisien karena kegiatan usahatani yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar 2,19 kali dari pada pengeluarannya (untung)

Rantai Pasok Kentang

Terdapat 2 rantai pasok kentang di Desa Margamekar sebagaimana terlihat pada Gambar 1



Keterangan:

- = aliran barang
- ← = aliran uang
- ↔ = aliran informasi

Gambar 1. Rantai Pasok Kentang di Desa Margamekar

Rantai pasok dengan orientasi pasar tradisional dan rantai pasok dengan orientasi pasar terstruktur yaitu ke ritel modern di Kota Bandung. Pada rantai pasok pasar terstruktur, kentang dijual petani melalui kelompok tani Katata. Pada kelompok tani Katata ada pelayanan jasa

logistik yang melakukan kegiatan pasca panen sebelum dikirim ke ritel modern.

Sumber Modal

Menurut Riyanto (2010), bahwa modal terdiri atas modal dari dalam dan luar. Berdasarkan hasil wawancara dengan

dengan 31 petani responden diketahui bahwa sumber pendanaan modal usahatani petani kentang di Desa Margamekar cukup beragam. Hasil wawancara juga menunjukkan responden menggunakan sumber modal yang berbeda-beda mulai dari sumber modal pribadi, Bank dan tengkulak. Data pada Tabel 3. memperlihatkan bahwa sebagian besar petani responden memilih sumber modal pribadi sebanyak 21 orang atau 67,74% dengan alasan petani kentang menggunakan modal pribadi dikarenakan dengan menggunakan modal pribadi tidak ada potongan harga atau selisih harga jual, tidak ada tanggungan biaya bunga pinjaman setiap bulan dan jika terjadi kerugian merasa tidak ada beban.

Tabel 3. Sumber Modal yang Dipilih oleh Petani Kentang

No	Sumber Modal	Petani Responden	
		Orang	(%)
1	Modal Pribadi	20	67,74
2	Modal Formal		25,81
	- Bank BRI	5	
	- Bank BJB	3	
3	Modal Informal (Tengkulak)	2	6,45
	Jumlah	20	100

Para petani kentang yang menggunakan sumber pendanaan dari lembaga formal seperti Bank BRI dan Bank BJB sebanyak 8 orang atau sebesar 25,81 persen. Petani tersebut lebih suka menggunakan sumber pendanaan dari perbankan karena dana yang diperoleh

tergantung dari jaminan yang diajukan petani, tingkat suku bunga yang relatif rendah.

Untuk petani yang menggunakan modal dari lembaga non formal yaitu tengkulak kentang sebanyak 2 orang atau sebesar 6,45 persen, alasannya adalah kemudahan dalam mendapatkan pendanaan modal kerja tanpa adanya jaminan, merupakan salah satu daya tarik yang diberikan tengkulak kepada petani yang tidak memiliki modal besar. Hanya ada persyaratan untuk menjual hasil produksinya kepada tengkulak tersebut.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Kentang dalam Memilih Sumber Pembiayaan

Sebelum mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi maka dilakukan pengujian klasik yang disyaratkan model logit, maka hasilnya menyatakan bahwa model logit dapat di lanjutkan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam memilih sumber pembiayaan. Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani kentang dalam memilih sumber pembiayaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Kentang dalam Memilih Sumber Pembiayaan

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Odds ratio
Konstanta ()	-8.311	0,224	
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_1)	0.295	0.659	1.343
Pendapatan Usaha (X_2)	0.000	0.379	1.000
Umur (X_3)	0.074	0.454	1.076
Tingkat Pendidikan (X_4)	0.684	0.620	1.982
Pengalaman Usaha (X_5)	-0.140	0.245	0.869
Jarak Lokasi (X_6)	-0.256	0.586	0.774
Tingkat pengenalan terhadap pengelola lembaga keuangan (X_7)	4.239	0.046	69.370

a) Jumlah Tanggungan Keluarga

Koefisien variabel sebesar 0,295 dengan nilai *odds ratio* jumlah tanggungan keluarga sebesar 1,343 atau 1,3 kali lebih besar peluang seorang petani untuk memilih sumber pembiayaan dari luar dibandingkan dengan petani yang tidak memilih sumber pembiayaan, namun karena variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata pada petani yang memilih sumber pembiayaan maka semakin banyak atau sedikit jumlah tanggungan keluarga petani kentang tidak akan berpengaruh terhadap keputusan petani memilih sumber pembiayaan.

b) Pendapatan Usaha

Koefisien variabel sebesar 0 dengan nilai *odds ratio* pendapatan usaha sebesar 1 atau 1 kali lebih besar peluang seorang petani untuk memilih sumber pembiayaan dari luar dibandingkan dengan petani yang tidak memilih sumber pembiayaan sesuai dengan yang dikemukakan oleh namun karena pendapatan usaha tidak

berpengaruh nyata pada petani yang memilih sumber pembiayaan maka semakin besar atau kecil pendapatan usahatani petani kentang tidak akan berpengaruh terhadap petani dalam memilih sumber pembiayaan.

c) Umur

Usia menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal dari debitur yang berhubungan dengan kematangan berpikir atau kedewasaan seseorang dalam menentukan tindakan untuk memilih sumber pembiayaan, dengan demikian sejalan dengan pendapat bahwa Soekartawi (1988), umur petani mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berpikir. Namun ternyata pada penelitian ini umur tidak berpengaruh terhadap petani dalam memilih modal secara signifikan (koef variable umur = 0.074), padahal dari nilai *odds ratio* umur sebesar 1,076. Artinya umur berpeluang 1,076 kali lebih besar bagi seorang petani untuk memilih sumber pembiayaan dari

luar dibandingkan dengan petani yang tidak memilih sumber pembiayaan.

d) Tingkat Pendidikan

Koefisien variabel tingkat pendidikan mencapai 0,648 dengan nilai *odds ratio* tingkat pendidikan keluarga sebesar 1,982 atau 1,9 kali lebih besar peluang seorang petani untuk memilih sumber pembiayaan dari luar dibandingkan dengan petani yang tidak memilih sumber pembiayaan, namun karena tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata pada petani yang memilih sumber pembiayaan maka semakin tinggi atau rendah tingkat pendidikan petani kentang tidak akan berpengaruh terhadap petani dalam memilih sumber pembiayaan.

e) Pengalaman Usaha

Menurut Baroh (2009), pengalaman berusaha sejalan dengan umur, semakin tua umur seseorang maka semakin lama pengalaman usahanya. Dari hasil analisis koefisien variabel pengalaman usaha sebesar -0,140 dengan nilai *odds ratio* pengalaman usaha sebesar 0,869 atau 0,8 kali lebih besar peluang seorang petani untuk memilih sumber pembiayaan dari luar dibandingkan dengan petani yang tidak memilih sumber pembiayaan, namun karena variabel pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata pada petani dalam memilih sumber pembiayaan maka semakin lama atau sebentar pengalaman usaha petani tidak akan berpengaruh

terhadap petani dalam memilih sumber pembiayaan secara signifikan.

f) Jarak Lokasi

Menurut Yekti (2009) jarak lokasi tempat tinggal dengan sumber kredit masih menjadi pertimbangan untuk memilih sumber kredit. Koefisien variabel sebesar -0,256 dengan nilai *odds ratio* jarak lokasi sebesar 0,774 atau 0,7 kali lebih besar peluang seorang petani untuk memilih sumber pembiayaan dari luar dibandingkan dengan petani yang tidak memilih sumber pembiayaan, namun karena jarak lokasi tidak berpengaruh nyata pada petani yang memilih sumber pembiayaan maka semakin jauh atau dekat jarak lokasi menuju sumber modal tidak akan berpengaruh terhadap petani dalam memilih sumber pembiayaan.

g) Tingkat Pengenalan Terhadap Pengelola Lembaga Keuangan

Menurut Yekti (2009) faktor adanya pengurus atau orang yang dikenal juga menjadi pertimbangan bagi pemilihan lembaga sumber kredit. Koefisien variabel tingkat pengenalan terhadap pengelola lembaga keuangan adalah positif 4,239 dan berpengaruh nyata pada petani dalam memilih sumber pembiayaan maka semakin baik mengenal pengelola lembaga keuangan akan berpengaruh terhadap meningkatnya peluang seorang petani untuk memilih sumber pembiayaan dari lembaga keuangan tersebut sebesar 4,239.

Nilai *odds ratio* tingkat pengenalan terhadap pengelola lembaga keuangan sebesar 69,370 atau 69 kali lebih besar peluang seorang petani untuk memilih sumber pembiayaan dari luar dibandingkan dengan petani yang tidak memilih sumber pembiayaan.

Maka petani yang akan memilih sumber pembiayaan perlu memperhatikan variabel ini jika ingin memilih sumber modalnya yaitu dengan meningkatkan pengenalan terhadap pengelola lembaga keuangan agar dapat merasa nyaman, aman, dan percaya diri saat memilih pembiayaan dari lembaga keuangan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan serta informasi tentang lembaga keuangan tersebut.

SIMPULAN

Simpulan

1. Karakteristik petani kentang di Desa Margamekar berada pada usia produktif dengan jenis kelamin petani didominasi oleh laki-laki, tingkat pendidikan setingkat SMA/Sederajat, jumlah tanggungan keluarga yang harus dinafkahi sebanyak 0-6 orang, pengalaman berusaha berkisar 13 tahun, dan luas lahan yang diusahakan petani rata-rata seluas 2,45 Ha dengan status kepemilikan lahan yang diusahakan petani sebagian besar sebagai penyewa.

2. Hasil perhitungan usahatani kentang walaupun biayanya besar namun hasilnya menguntungkan.
3. Sumber permodalan yang di dapatkan petani paling banyak dari modal pribadi, karena petani kurang bisa mengakses lembaga keuangan formal dan merasa lebih nyaman menggunakan uang pribadi sesuai kemampuan saja.
4. Faktor berpengaruh secara nyata terhadap petani dalam memilih sumber pembiayaan adalah tingkat pengenalan terhadap pengelola lembaga keuangan.

Saran

1. Perbankan lebih mengenal karakteristik usahatani sehingga dapat melayani kebutuhan petani yang sebenarnya menguntungkan dan memiliki kemampuan membayar dan mengembalikan pinjaman plus kontra prestasinya (bunga).
2. Petani lebih banyak dilibatkan ke pasar terstruktur agar semakin dapat jaminan pasar, sehingga perbankan akan merasa terjamin akan pengembalian dana yang dipinjamkannya.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang memasukkan variabel lain selain yang sudah digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroh, Istis. 2009. *Konsep kemitraan Home Industri Dengan Lembaga Keuangan di kabupaten Lumajang*. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang. Volume 1. Melalui <<http://rires2.umm.ac.id>> [21/11/2015]
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Samadi, Budi. 2007. *Kentang dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius
- Soerkartawi. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suratiyah K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Triwibowo, Dicky. 2009. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Nasabah Di Sektor Perdagangan Agribisnis (Kasus Pada BPR Rama Ganda Bogor)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor
- Wattimena, G. A. 2000. *Pengembangan Propagul Kentang Bermutu dan Kultivar Kentang Unggul dalam mendukung Peningkatan Produksi Kentang di Indonesia*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Hortikultura. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Wagih dan Wiersema, 1996. *Economic Botany: Principles And Practices*.
- Yekti, Ananti. Desember 2009, Jurnal-
Jurnal Ilmu Pertanian. Sekolah Tinggi
Penyuluhan Pertanian Magelang.
Volume 5, Nomor 2,
<<http://stppyogyakarta.ac.id>>
[21/11/2015]